

## **Sosialisasi Penanganan Dini Kebakaran pada Sekolah di Lhokseumawe-Aceh Utara**

**Arnawan Hasibuan<sup>1</sup>, Muhammad Sayuti<sup>2</sup>, Herman Fithra<sup>3</sup>, Widyana Verawaty Siregar<sup>4</sup>, Mariyudi<sup>5</sup>, Cindenia Puspasari<sup>6</sup>, Muhammad Rafif Fadlurrahman Hasibuan<sup>7</sup>, Nyak Intan Fadhilati<sup>8</sup>, Reza Al Farizi<sup>9</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh

<sup>3</sup>Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

<sup>5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

<sup>6</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Malikussaleh

<sup>7</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

<sup>8</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

<sup>9</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

✉ Corresponding Author: [arnawan@unimal.ac.id](mailto:arnawan@unimal.ac.id) | Phone: +628126448121

---

### **Abstrak**

Pada umumnya Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sekolah lanjutan yang lebih banyak menggunakan peralatan-peralatan laboratorium dengan mesin tenaga listrik dan bahan-bahan kimia, terutama di Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara. Program pembelajaran yang menggunakan laboratorium yang menggunakan peralatan dan bahan-bahan kimia mudah terbakar yang kegiatannya berisiko tinggi terhadap bencana kebakaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya pengetahuan siswa tentang penanganan dini kebakaran. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan sosialisasi adalah metode presentasi dilanjutkan dengan tanya jawab. Materi yang akan disampaikan tentang pemahaman penanganan dini bila terjadi kebakaran berupa pengenalan jenis-jenis alat pemadam api ringan (APAR), cara penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) dan sikap atau tindakan ketika terjadi kebakaran. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta yang awalnya hanya ada 50,6 menjadi 89,4 dengan kategori siap dan sangat siap setelah diberikan sosialisasi tentang penanganan dini kebakaran. Dengan adanya sosialisasi ini, dapat meningkatkan pemahaman tentang penanganan dini kebakaran sehingga terciptanya kesiagapan diri dalam menghadapi bencana kebakaran.

**Kata Kunci:** Kebakaran, penanganan dini, SMA/SMK, APAR

---

### **Pendahuluan**

Indonesia adalah negara yang rawan akan bencana, baik yang disebabkan dari bencana alam, non alam maupun bencana sosial (Oktarina et al., 2023). Data BNPB menunjukkan angka kejadian bencana mengalami peningkatan dua kali lipat pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2007 dimana pada tahun 2016 tercatat sebanyak 1.985 kejadian bencana (Hafida, 2019). Data statistik dari Kemkes menyebutkan selama kurun waktu 5 tahun antara 2010-2014 jumlah bencana di Indonesia mencapai 1.907 kejadian yang terdiri dari 1.124 bencana alam, 626 bencana non alam dan 157 bencana sosial (Dewi & Handayani, 2019). Menurut data Geospasial Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Kebakaran pemukiman selama tahun 2018 dari bulan Januari sampai bulan Juli terdapat 352 bencana kebakaran pemukiman. Itu data yang terekam oleh BNPB, diduga bencana kebakaran pemukiman jumlahnya lebih banyak dari itu yang tidak terekam BNPB (BNPB, 2010). Kebakaran bisa terjadi karena faktor alam berupa cuaca yang kering serta faktor manusia baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Sayuti et al., 2022). Kebakaran adalah salah satu jenis bencana non alam yang bisa terjadi dimana saja. Sehingga kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran perlu dimiliki terutama bagi masyarakat pedesaan khususnya para pelajar SMA/SMK. Berdasarkan survey yang dilakukan, masyarakat pedesaan khususnya para pelajar SMA/SMK memiliki pemahaman yang sangat rendah terhadap penanggulangan kebakaran (Arrazy et al., 2014). Hal ini terjadi karena masyarakat pedesaan khususnya para pelajar SMA/SMK beranggapan pemahaman tentang penanggulangan kebakaran tidak terlalu penting disebabkan jarang terjadi bencana kebakaran di daerahnya (Daftar, 2005). Pemahaman seperti ini sangatlah berbahaya karena dapat mengakibatkan banyaknya korban jiwa dalam suatu peristiwa kebakaran walaupun mungkin peristiwa itu jarang terjadi (Darea et al., 2021).

Lhokseumawe-Aceh Utara adalah kota/kabupaten yang ada di provinsi Aceh. Berdasarkan hasil studi menunjukkan para siswa yang ada di Lhokseumawe-Aceh Utara masih banyak yang belum tahu tentang tindakan yang harus dilakukan jika terjadi bencana khususnya bencana kebakaran, ditambah lagi masih rendahnya rencana kesiapsiagaan bencana, sistem peringatan dini dan mobilisasi sumberdaya yang ada di sekolah. Penelitian lain juga menyatakan bahwa

tingkat kesiapsiagaan bencana guru masih kurang (Ayub et al., 2020). Hal ini tentu menjadi perhatian mengingat indeks risiko bencana yang tinggi maka perlu adanya pendekatan untuk meningkatkan pemahaman bencana sejak dini kepada masyarakat (Pahleviannur, 2019). Apalagi selama ini fokus dan tanggungjawab penanganan bencana hanya dibebankan kepada pemerintah saja. Masyarakat terutama anak-anak sebagai salah satu kelompok rentan juga harus mampu mengantisipasi bencana, mempunyai kesadaran dan kesiapsiagaan menghadapi bencana (Indriasari & Kusuma, 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas, sekolah secara sadar dan terencana melakukan upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (Oktarina et al., 2023) agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk membangun budaya bangsa, termasuk membangun budaya kesiapsiagaan bencana warga negara (Eremina et al., 2019), yakni secara khusus salah satunya bencana kebakaran (Mufida, 2015). Dengan tingkat kerawanan bencana yang tergolong tinggi serta masih sedikitnya pengabdian terkait kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran yang terjadi pada lingkungan sekolah maka melalui kegiatan pengabdian "Sosialisasi Penanganan Dini Kebakaran pada Sekolah di Lhokseumawe-Aceh Utara" diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat khususnya para siswa dan guru, sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran dan juga dapat mengurangi korban jiwa atau kerugian secara material di Lhokseumawe-Aceh Utara.

## Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang pemahaman penanganan dini kebakaran dilakukan di Aula sekolah yang ada di Lhokseumawe-Aceh Utara. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan sosialisasi adalah metode presentasi dilanjutkan dengan tanya jawab (Apriansyah et al., 2023). Materi yang akan disampaikan tentang pemahaman penanganan dini bila terjadi kebakaran berupa pengenalan jenis-jenis alat pemadam api ringan (APAR), cara penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) dan sikap atau tindakan ketika terjadi kebakaran (Pratama, 2016).

Kegiatan ini terdiri atas tahapan pelaksanaan dimulai dengan tahap persiapan, menyiapkan materi-materi yang disampaikan pada kegiatan, menyiapkan alat bantu yang digunakan untuk observasi dan sosialisasi program. Sebelum pemberian sosialisasi dan sesudah dilakukan, peserta kegiatan diminta untuk mengisi kuesioner guna menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai penanganan dini kebakaran. Pengisian kuesioner dilakukan selama lebih kurang 5-10 menit. Kuesioner dikumpulkan secara langsung setelah selesai diisi oleh peserta, baik pada saat sebelum maupun sesudah pemberian materi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mengadakan kegiatan sosialisasi penyampaian materi. Terakhir tahap evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta sosialisasi sebelum dan setelah kegiatan dilakukan.

Sasaran kegiatan ini siswa/i dan guru yang ada disekolah SMA/SMK di Lhokseumawe-Aceh Utara, dengan jumlah peserta 40 guru serta para murid yang berjumlah 100 orang dan materi yang disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat unimal yaitu dosen dibantu oleh 3 orang mahasiswa sebagai pedamping sosialisasi. Kegiatan ini bekerjasama dengan mitra yang juga ikut serta dalam pengabdian ini adalah PT. Pama Jaya Persada Bersama sebagai penyedia peralatan pemadam kebakaran dalam pengenalan alat-alat pemadam api ringan (APAR).

Teknik pengumpulan data pada pengabdian ini adalah (a) Wawancara dengan cara tanya jawab atau wawancara untuk prosedur pengumpulan data secara lisan maupun tulisan dengan para peserta. (b) Observasi dengan pengamatan secara langsung terhadap subjek di lapangan untuk mengetahui tolak ukur pemahaman peserta tentang penanganan dini kebakaran sebelum dilakukan sosialisasi. (c) Studi Literatur dengan mengumpulkan materi yang berhubungan terhadap permasalahan yang ada, dimana teori-teori yang dipergunakan di jadikan sebagai referensi dalam penyusunan laporan pemberian materi pada pengabdian. Data yang diperoleh dapat berasal dari jurnal, buku, riset, survey, dan publikasi. (d) Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang juga digunakan dalam metode pengabdian.

## Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka upaya atau solusi yang ditawarkan dengan melaksanakan sosialisasi terkait peningkatan kesiapsiagaan bencana disekolah sebagai langkah awal dari kesiapsiagaan penanganan bencana kebakaran pada guru dan para siswa/i untuk kesiapan secara diri sangat diperlukan. Pada pengabdian masyarakat ini akan dilakukan peningkatan kesiapsiagaan terhadap bencana yang difokuskan pada guru dan para siswa/i di SMA/SMK Lhokseumawe-Aceh Utara. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sehingga mengurangi potensi risiko bencana. Selain itu diharapkan para peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang penanganan dini kebakaran setelah mengikuti sosialisasi.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 40 guru serta para siswa yang berjumlah 100 orang dan materi yang disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat unimal yaitu dosen dibantu oleh 3 orang mahasiswa sebagai pedamping. Kegiatan diawali dengan pengenalan dari tim pengabdian dan pemberian kata sambutan dari Kepala Sekolah. Adapun gambaran karakteristik peserta pengabdian berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	80	57,1%
Perempuan	60	42,9%

Sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi, peserta diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai penanganan dini kebakaran. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai penanganan dini kebakaran dengan materi pengenalan jenis-jenis alat pemadam api ringan (APAR), cara penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) dan sikap atau tindakan ketika terjadi kebakaran. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan Power Point (PPT) dan ditampilkan di layar LCD. Penyampaian materi disampaikan oleh 2 orang narasumber yaitu dosen unimal. Narasumber pertama menyampaikan tentang pengenalan jenis-jenis alat pemadam api ringan (APAR). Kemudian narasumber kedua menyampaikan cara penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) dan sikap atau tindakan ketika terjadi kebakaran. Setelah penyampaian materi maka diadakan sesi tanya jawab.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi oleh Narasumber Pertama



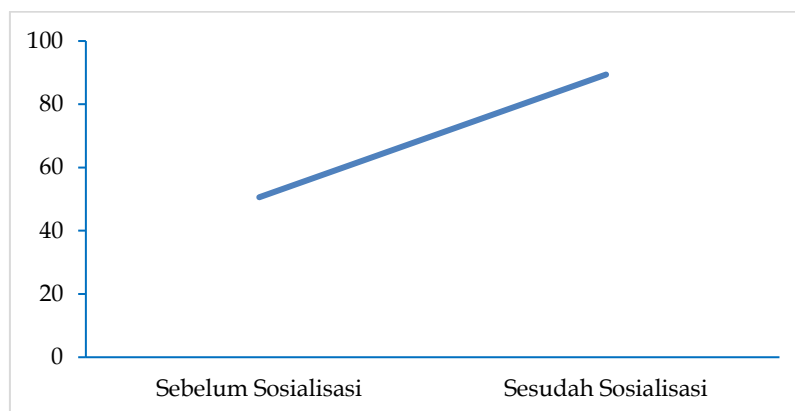
**Gambar 2.** Penyampaian Materi oleh Narasumber Kedua



**Gambar 3.** Foto Bersama

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi ini, peserta mengatakan kegiatan seperti ini sangat penting dan berguna untuk para guru dan siswa/i yang ada diberbagai daerah khususnya Lhokseumawe-Aceh Utara. Kegiatan

sosialisasi ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami cara penanganan dini kebakaran memberikan hasil yang sangat memuaskan. Hal ini terbukti dengan hasil sebaran kuesioner kepada peserta sosialisasi yang diberikan sebelum kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung. Hal yang diukur dari kuesioner ini yakni tingkat pemahaman penanganan dini kebakaran sehingga terciptanya kesiapsiagaan dalam menghadapi kebakaran. Isian ini akan melihat perubahan pemahaman peserta sosialisasi.



**Gambar 4.** Tingkat Pemahaman Siswa Sebelum (Sosialisasi) dan Sesudah (Sosialisasi)

Dilihat dari grafik diatas, sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi banyak peserta belum memahami secara spesifik tentang cara penanganan dini kebakaran berupa pengenalan dan penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) serta tindakan yang harus dilakukan ketika terjadi kebakaran. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, terdapat peningkatan pemahaman pada peserta dimana hasil grafik menunjukkan pemahaman peserta yang sebelumnya 50,6 menjadi 89,4 dengan kategori siap dan sangat siap setelah diberikan sosialisasi tentang penanganan dini kebakaran. Data di atas menunjukkan perubahan yang signifikan, sebelum dan sesudah mengikut kegiatan sosialisasi. Artinya, bahwa kegiatan sosialisasi ini membawa dampak yang sangat baik bagi guru dan siswa/i pada sekolah di Lhokseumawe, Aceh Utara. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, mendapatkan respon dari peserta yang sangat baik. Kegiatan ini mempunyai dampak kepada peserta untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang penanganan dini kebakaran sehingga terciptanya kesiagaan diri dalam menghadapi bencana kebakaran.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat “Sosialisasi Penanganan Dini Kebakaran pada Sekolah di Lhokseumawe-Aceh Utara” ini, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta terkait cara penanganan dini kebakaran meningkat dengan signifikan. Hal ini dibuktikan dari tingkat pemahaman peserta yang awalnya hanya ada 50,6 menjadi 89,4 dengan kategori siap dan sangat siap setelah diberikan sosialisasi tentang penanganan dini kebakaran. Dengan adanya sosialisasi ini, dapat meningkatkan pemahaman tentang penanganan dini kebakaran sehingga terciptanya kesiagaan diri dalam menghadapi bencana kebakaran.

## Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Malikussaleh dan Mitra (PT. Pama Jaya Persada Bersama) yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan baik.

## Referensi

- Apriansyah, R., Hasibuan, A., Fahmi, B. L., Munawaroh, N. L., Silvia, S., Nurfadila, N., Nate, T. T., Sayuti, M., & Mursalin, M. (2023). Sosialisasi Pemberdayaan kaum Perempuan Sebagai Upaya Penghasilan Tambahan dari Hasil Panen Nelayan di Bantayan, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 3(1), 39-43.
- Arrazy, S., Sunarsih, E., & Rahmiwati, A. (2014). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kebakaran di Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(2).
- Ayub, S., Kosim, K., Gunada, I. W., & Verawati, I. N. S. P. (2020). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Pada Siswa Dan Guru Di Sekolah Dasar Negeri 6 Mataram. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(1), 129-134.
- BNPB, P. P. I. D. A. N. D. P. (2010). *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.
- Daftar, R. (2005). *Pemeriksaan keselamatan kebakaran bangunan gedung*.
- Darea, A. C., Doda, D. V. D., & Kaunang, W. P. J. (2021). Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Gedung-Gedung Universitas. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(1).
- Dewi, D. C., & Handayani, C. (2019). Analisa Pengaruh Pelatihan dan Sosialisasi Terhadap Kualitas Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran di PT. Petrochina International Jabung Ltd. *Jurnal Inovator*, 2(2), 28-31.
- Eremina, T. Y., Bogdanov, A. V., Sushkova, O. V., & Jug, A. (2019). Evacuation procedure features for cultural heritage objects. *Pozharovzrybobezopasnost/Fire and Explosion Safety*, 28(1), 54-66.

- Hafida, S. H. N. (2019). Urgensi pendidikan kebencanaan bagi siswa sebagai upaya mewujudkan generasi tangguh bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), 1-10.
- Indriasari, F. N., & Kusuma, P. D. (2020). Peran Komunitas Sekolah terhadap Pengurangan Risiko Bencana di Yogyakarta. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(2), 395-401.
- Mesa R, M. R. (2020). *Penyediaan Alat Pemadam Api Ringan (Apar) di Gedung Perkantoran Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 20/Pr/2009 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran Di Perkotaan*. Sekolah Tinggi Ilmu Hukum IBLAM.
- Mufida, M. R. (2015). *Gambaran Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Gedung Administrasi PT PJB UP Paiton*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Nugroho, A. (2022). Pelatihan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Dan Gempa Bumi Di Desa Hargobinangun, Pakem, Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 49-54.
- Oktarina, Y., Subandi, A., Nurhusna, N., & Mekeama, L. (2023). Pelatihan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Pemukiman. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 206-211.
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi sadar bencana melalui sosialisasi kebencanaan sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49-55.
- Pratama, A. (2016). Perancangan Sarana Penyelamat Diri dan Kebutuhan Apar Pada Darurat Kebakaran di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Balikpapan. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 5(1), 21-30.
- Rudiana, D. (2017). Gambaran Umum Sistem Tanggap Darurat Penanggulangan Kebakaran di PT. Consolidate Electric Power Asia (CEPA) Kabupaten Wajo. *Journal Higiene*, 2(2).
- Salindeho, I. K., Umboh, J. M. L., & Sondakh, R. C. (2020). Gambaran Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Pt. Nutrindo Fresfood Internasional Kota Bitung. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(7).
- Sayuti, M., Hasibuan, A., Baidhawi, B., Siregar, W. V., Mariyudi, M., Puspasari, C., Hasibuan, M. R. F., Fadhilati, N. I., & Al Farizi, R. (2022). Pelatihan simulasi tanggap darurat kebakaran di SMA Lhokseumawe dan Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(3), 172-175.
- Suryani, E., Wari, W. N., & Hardiyanti, S. A. (2019). Edukasi Dan Pelatihan Simulasi Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Bagi Santri di Banyuwangi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 132-138.